BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Gen Z merupakan generasi yang lahir dari tahun 1997 sampai dengan 2012. Mereka dikenal sebagai *digital native* atau penduduk asli digital karena tumbuh dan besar beriringan dengan perkembangan teknologi dan akses media sosial sejak lahir, Maka dari itu Gen Z juga sangat peka dan perduli terhadap permasalahan-permasalahan sosial dan politik yang terjadi. Gen Z juga memandang politik secara kritis dan rasional walaupun sering di anggap apatis.(Fadillah et al., 2025)

Pemilu 2024 menjadi salah satu peristiwa politik paling penting dalam sejarah demokrasi Indonesia karena ditandai oleh dominasi pemilih muda, khususnya Generasi Z (Gen Z), yang memiliki pengaruh besar terhadap arah politik nasional. Kehadiran Gen Z sebagai kelompok pemilih yang jumlahnya sangat signifikan menjadikan pandangan dan preferensi politik mereka penting untuk dikaji. Pada saat yang sama, Pemilu 2024 juga memperlihatkan fenomena meningkatnya keterlibatan artis dan komedian dalam ranah politik, baik sebagai calon legislatif, tim kampanye, maupun figur yang aktif membangun opini politik di media sosial. Fenomena ini menimbulkan perdebatan mengenai kualitas demokrasi, representasi politik, serta pengaruh popularitas terhadap pilihan politik masyarakat, khususnya dikalangan Gen Z. (Ibrahim et al., 2026)

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU), pemilih muda mendominasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilu 2024. KPU mencatat bahwa

pemilih dari kalangan Milenial mencapai 33,60% dan Gen Z mencapai 22,85% dari total pemilih, sehingga keduanya mencapai lebih dari 56% dari keseluruhan DPT Pemilu 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok pemilih muda menjadi aktor penting dalam menentukan arah demokrasi Indonesia.

KPU juga mencatat bahwa jumlah pemilih yang berasal dari kalangan Gen Z dalam Pemilu 2024 mencapai sekitar 46,8 juta orang atau setara 22,85% dari total pemilih nasional. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh generasi muda terhadap hasil pemilu dan dinamika politik nasional. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Aksara Research and Consulting menunjukkan bahwa sekitar 70,7% pemilih muda menyatakan akan memberikan hak suara memilihnya pada pemilu 2024. Data tersebut menunjukkan tingginya antusias generasi muda pada proses demokrasi dan politik.(Evita, 2023)

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Medan, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Medan pada Pemilu 2024 mencapai 1.853.458 pemilih. Dari jumlah tersebut, sebanyak 384.082 orang atau sekitar 21% merupakan pemilih Generasi Z dengan rentang usia 17-26 tahun. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Gen Z menjadi salah satu kelompok strategis dalam kontestasi politik pemilu 2024 karena memiliki kemampuan memengaruhi arah preferensi politik dan pembentukan opini publik, melalu media sosial. (Antara, 2023)

Berdasarkan kajian literatur, belum ditemukan data akademik yang menunjukkan adanya artis atau komedian asal Kota Medan yang menjadi aktor utama dalam kontestasi Pemilu 2024. Akan tetapi, fenomena keterlibatan artis dan komedian dalam politik merupakan gejala nasional yang cukup menonjol. Partai

politik semakin memanfaatkan popularitas figur publik sebagai strategi untuk meningkatkan daya Tarik elektoral, terutama di kalangan pemilih muda dan Generasi Z. fenomena ini menjadi relevan untuk diteliti dalam konteks pandangan Generasi Z Kota Medan terhadap partisipasi artis dan komedian dalam ranah politik pada pemilu 2024.

Berikut adalah beberapa nama-nama artis dan komedian yang terlibat dan mencalonkan diri ditingkat nasional pada pemilu 2024

***Tabel 1 1*Artis dan Komedian Yang Terlibat dan Mencalonkan Diri Pada Pemilu 2024**

NO	NAMA	PROFESI	KETERLIBATAN POLITIK
1.	Ruhut Poltak Sitompul	Artis	Caleg DPR RI dari PDI-P Dapil Sumut I
2.	Sultan Pasha Djorghi	Artis	Caleg DPR RI dari GOLKAR Dapil Sumut I
3.	Tamara Geraldine	Artis	Caleg DPR RI dari PDI-P Dapil Sumut II
4.	Alfiansyah Bustami (Komeng)	Komedian	Calon anggota DPD RI Provinsi Jawa Barat
5.	Surya Utama (Uya Kuya)	Artis dan Komedian	Caleg DPR RI dari PAN
6.	Ahmad Dhani	Musisi	Caleg DPR RI dari GERINDRA
7.	Eko Patrio	Komedian	Caleg DPR RI dari PAN
8.	Verrell Bramasta	Artis	Caleg DPR RI dari PAN
9.	Denny Cagur	Komedian	Caleg DPR RI dari PDI-P
10.	Mulan Jameela	Penyanyi	Caleg DPR RI dari GERINDRA
11.	Rano Karno	Artis	Caleg DPR RI dari PDI-P

(*Sumber: IDN TIMES, 15 Mei 2023*)

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital sehingga mereka memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Gen Z memperoleh informasi politik melalui perkembangan media

sosial, platform digital, influencer, dan figur publik yang mereka ikuti. Artis dan komedian bukan lagi hanya menjadi pelaku hiburan saja, tetapi juga menjadi aktor politik yang mampu memengaruhi persepsi publik melalui popularitas dan kedekatan emosional dengan audiens.(Idris & Jamalullail, 2025)

Fenomena ini menimbulkan dua pandangan yang berbeda dan saling bertentangan. Di satu sisi, keterlibatan artis dan komedian dianggap mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap politik karena mereka memiliki daya tarik yang dapat menjangkau kelompok pemilih muda. Kehadiran figur populer dapat membuat isu politik lebih mudah dipahami dan menarik bagi generasi yang cenderung mengonsumsi informasi secara cepat melalui media digital.(Antaresa et al., 2026)

Namun di sisi lain, keterlibatan artis dan komedian juga menimbulkan kritik. Yang dimana popularitas sering kali dianggap lebih dominan dibandingkan kapasitas, kompetensi, pengalaman politik, maupun pemahaman terhadap persoalan publik. Maka demikian, terdapat kekhawatiran bahwa demokrasi akan bergeser dari politik berbasis gagasan menjadi politik berbasis citra (*Image Politics*), di mana ketenaran menjadi modal utama untuk memperoleh dukungan politik.(Ibrahim et al., 2026)

Salah satu pandangan unik yang muncul dari fenomena ini Adalah bahwa Gen Z cenderung menilai figur politik berdasarkan autentisitas (*keaslian*) dari pada status profesinya. maksudnya, seorang artis atau komedian dapat diterima dalam politik apabila dianggap memiliki kepedulian sosial, konsistensi sikap, dan kemampuan menyampaikan aspirasi masyarakat. Artinya, bagi sebagian Gen Z,

masalah utama bukanlah apakah seseorang berasal dari dunia hiburan, tetapi apakah ia memiliki kapasitas dan integritas untuk menjalankan peran politik. Seorang artis yang memahami isu publik dapat dipandang lebih layak dibandingkan politisi yang dianggap tidak dekat dengan masyarakat.

Dalam fenomena ini Gen Z juga memandang kehadiran artis dan komedian sebagai bentuk masuknya budaya populer ke dalam politik. Yang dimana politik tidak lagi dilihat sebagai ruang eksklusif yang hanya diisi oleh orang yang berkompeten dibidang politik, tetapi malah menjadi arena yang lebih terbuka bagi berbagai kelompok profesi yang bukan berasal dari bidang politik, salah satunya termasuk artis dan komedian.(Cita Emia Tarigan et al., 2024)

Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti karena generasi ini dikenal memiliki akses informasi yang luas, kemampuan literasi digital yang relatif tinggi, serta kecenderungan untuk bersikap kritis terhadap isu-isu sosial dan politik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pandangan Gen Z terhadap partisipasi artis dan komedian dalam politik, apakah mereka melihatnya sebagai bentuk demokratisasi politik dan strategi pencitraan semata, atau sebagai alternatif kepemimpinan baru.

Yang dimana akhir-akhir ini semakin maraknya keterlibatan artis dan komedian yang secara terang-terangan masuk ke dalam ranah politik. Meskipun lebih terbuka terhadap keterlibatan artis dan komedian, Gen Z cenderung mulai berpikir secara kritis, Mereka menyadari bahwa popularitas tidak selalu sejalan dengan kompetensi politik. Pandangan ini menghasilkan paradoks yang menarik, Gen Z menikmati konten politik yang disampaikan oleh figur publik, tetapi pada

saat yang sama mereka mempertanyakan apakah figur tersebut memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan dan memperjuangkan kepentingan rakyat. Dengan demikian, Gen Z tidak serta-merta menerima atau menolak artis dan komedian dalam politik, melainkan melakukan evaluasi berdasarkan rekam jejak, kapasitas, dan konsistensi mereka.(Street, 2004)

Dan dikaitkan dalam perspektif teori pilihan rasional, Gen Z akan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian sebelum menentukan pilihan politik. Oleh karena itu, menarik untuk mengetahui apakah Gen Z Kota Medan memandang artis dan komedian sebagai representasi politik yang layak karena kompetensinya, atau justru hanya melihat mereka sebagai figur populer yang memanfaatkan ketenaran untuk memperoleh dukungan politik.(Sastrawati, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa meningkatnya partisipasi artis dan komedian dalam Pemilu 2024 merupakan fenomena politik yang penting untuk dikaji. Kehadiran mereka memunculkan berbagai respons dan penilaian dari masyarakat, khususnya Generasi Z sebagai kelompok pemilih yang memiliki jumlah yang besar dan pengaruh yang signifikan dalam pemilu 2024.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul "**Pandangan Politik Gen Z Kota Medan Tentang Keterlibatan Artis dan Komedian dalam Pemilu 2024**" penting dilakukan untuk memahami bagaimana generasi z memberikan pandangannya dan menilai kelayakan terlibatnya publik figur dalam dunia politik, serta dampaknya terhadap perkembangan demokrasi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas yang telah dipaparkan adalah:

1. Bagaimana pandangan politik Gen Z kota medan tentang keterlibatan artis dan komedian dalam pemilu 2024?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pandangan politik Gen Z Kota Medan tentang keterlibatan artis dan komedian dalam pemilu 2024?

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pandangan politik Gen Z Kota Medan tentang keterlibatan artis dan komedian dalam pemilu 2024. Fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Pertimbangan rasional Gen Z sebagai aktor politik dalam menilai keterlibatan artis dan komedian dalam Pemilu 2024, mengenai kelayakan dan dampak dari keterlibatan artis dan komedian dalam politik.
2. Sumber daya yang digunakan Gen Z untuk mempertimbangkan dan membentuk pandangan politk, terkait kelayakan, kompetensi, pengalaman, dan rekam jejak artis dan komedian dalam menjalankan peran politik.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan politik gen z mengenai kompetensi, pengaruh, serta dampak keterlibatan Artis dan Komedian terhadap dinamika politik dan minat politik pemilih muda pada pemilu 2024

2. Untuk mengetahui dan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pandangan Gen Z terhadap keterlibatan artis dan komedian pada pemilu 2024

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran mengenai pandangan politik Gen Z, khususnya di Kota Medan, tentang keterlibatan artis dan komedian dalam pemilu sebagai bahan evaluasi dan masukan juga bagi lembaga legislatif dalam meningkatkan proses pemilihan anggota kader, serta mendorong peningkatan kesadaran dan daya fikir kritis Gen Z dalam memilih wakil rakyat.

b. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam studi Ilmu Politik, khususnya mengenai keterlibatan artis dan komedian dalam politik, serta menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang mengkaji isu keterlibatan artis dan komedian dan juga pandangan politik Gen Z.